

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi aspek-aspek metode penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Bab metodologi penelitian mencakup desain penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, instrumen pengumpulan dan analisis data, prosedur penelitian, serta data dan sumber data penelitian. Keseluruhan aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan mendeskripsikan variasi fitur bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam mengomentari sebuah kasus *sexual harassment* di Twitter. Selain itu, realisasi dari bentuk-bentuk fitur bahasa yang teridentifikasi juga turut dikaji dan dideskripsikan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif dipilih karena dapat digunakan untuk mengamati fenomena alami secara mendalam. Creswell (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bermakna eksplorasi, memahami perilaku individu dan kelompok, dan menggambarkan masalah sosial atau kemanusiaan. Pendapat tersebut diperkuat dengan definisi dari Auerbach dan Silverstein (2003) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis dan menginterpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena variasi fitur bahasa yang digunakan laki-laki dan perempuan dalam mengomentari sebuah unggahan kasus *sexual harassment* di Twitter. Variasi tersebut meliputi fitur-fitur bahasa yang digunakan laki-laki dan perempuan yang dianalisis menggunakan teori fitur bahasa perempuan dari Lakoff (1975) dan fitur bahasa laki-laki dari Mulac, dkk. (2001).

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, (2) bersifat deskriptif (menggambarkan), (3) menekankan pada proses penelitian, (4) melakukan analisis data secara induktif, dan (5)

menekankan interpretasi makna data yang diamati (Bogdan, 1982). Lebih lanjut, Creswell (2016) menjelaskan proses penelitian dengan metode kualitatif meliputi membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, serta menginterpretasikan makna pada data tersebut. Pendapat ini selaras dengan prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fitur bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam mengomentari sebuah unggahan kasus *sexual harassment* di Twitter.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan (1) apa saja perbedaan dan kategori fitur bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dan (2) apa realisasi dari fitur-fitur bahasa yang teridentifikasi pada komentar laki-laki dan perempuan dalam mengomentari sebuah unggahan kasus *sexual harassment* di Twitter? Penelitian ini berfokus pada variasi bahasa yang meliputi fitur bahasa dan kategorinya yang digunakan laki-laki dan perempuan serta realisasi dari fitur-fitur bahasa yang teridentifikasi pada komentar-komentar dalam mengomentari isu *sexual harassment* di Twitter saat ini. Fitur-fitur bahasa tersebut dikaji menggunakan teori Lakoff (1975) dan Mulac, dkk. (2001).

3.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian terdiri atas teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, serta teknik pengambilan sampel data CMDA berdasarkan waktu yang berpedoman pada teori Herring (2004). Sementara itu, teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif dari Miles dan Huberman (1992). Penjelasan lebih rinci terhadap teknik-teknik tersebut diuraikan di bawah ini.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Herring (2004) memperkenalkan 6 teknik pengambilan sampel data CMDA sebagai pedoman untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan memilih data, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tema, berdasarkan waktu, berdasarkan fenomena, berdasarkan individu atau kelompok, kenyamanan, dan juga pengambilan sampel secara acak. Pada bagian ini, peneliti tidak membahas satu per satu definisi dari enam teknik tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan waktu, yakni peneliti memilih untuk mengambil data berupa komentar-komentar yang dibagikan pada kurun waktu tiga hari sejak kasus pelecehan seksual tersebut diunggah, yakni sejak 1 April 2024 hingga 3 April 2024. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang logis dan koheren pada penelitian ini (Novela, 2015). Selain itu, teknik ini merupakan teknik yang paling kaya akan konteks sehingga memungkinkan untuk mencakup diskusi yang lebih koheren.

Dalam mengumpulkan data, peneliti mengidentifikasi apakah komentarnya seorang laki-laki atau perempuan dengan mengandalkan nama dan foto profil. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti. Androutsopoulos (2014) mengungkapkan bahwa komunikasi digital publik sering kali dilakukan secara anonim dan ini tentu memperumit penanda identitas sosial. Akan tetapi, ia juga memberikan solusi akan masalah ini dengan memperhatikan isyarat sosial yang ditampilkan oleh pengguna, misalnya avatar dan nama pengguna. Di samping itu, peneliti juga terkadang mengunjungi beranda akun pengguna untuk memperjelas informasi terkait jenis kelamin pengguna.

Di samping teknik pengumpulan data berdasarkan waktu, peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian.

1) Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengar, merasakan, mencium, mengikuti segala yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam kondisi suatu fenomena tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, teknik observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ialah dengan mengamati, melihat, dan membaca beragam komentar pada kolom

komentar sebuah unggahan kasus *sexual harassment* di Twitter. Peneliti melakukan observasi dengan membaca dan mengamati komentar-komentar yang terdapat pada unggahan tersebut dalam rentang waktu 3 hari, yakni terhitung sejak unggahan tersebut muncul pada 1 April 2024 hingga 3 April 2024. Peneliti menetapkan beberapa kriteria pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) data yang dikumpulkan berupa komentar yang diunggah dalam rentang tiga hari sejak unggahan kasus *sexual harassment* tersebut dibagikan di Twitter, (2) data berupa komentar induk (bukan komentar bawahan yang mengomentari komentar utama), dan (3) data berupa komentar dari pengguna yang heterogen, baik berasal dari akun populer (terverifikasi) maupun tidak.

2) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya momental seseorang (Sugiyono, 2018). Androutsopoulos (2014) memberikan beberapa panduan untuk mendokumentasikan data layar untuk tujuan penelitian CMDA atau CMC. Konten dari situs jejaring sosial dapat dikumpulkan dengan menyimpannya dalam format HTML sebagai file PDF atau sebagai tangkapan layar. Ketika melakukan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, peneliti menyimpan data komentar sebagai gambar tangkapan layar dan mentranskripsinya ke dalam tulisan guna mempermudah proses analisis data.

3.2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) adalah salah satu metode yang paling terkenal dalam penelitian kualitatif. Teknik ini memiliki tiga langkah sebagai kerangka kerja sistematis untuk mengorganisir, menginterpretasikan, dan menyajikan data kualitatif. Miles dan Huberman memberikan 3 langkah utama yang dapat digunakan sebagai teknik analisis data penelitian. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai tiga langkah tersebut sesuai dengan prosedur analisis pada penelitian ini.

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari lapangan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengorganisir dan mengelola data sehingga menjadi lebih mudah dianalisis. Dalam penelitian ini, data penelitian direduksi dengan mengelompokkan data berdasarkan beberapa kriteria, yaitu (1) data yang dikumpulkan berupa komentar yang diunggah dalam rentang tiga hari sejak unggahan kasus *sexual harassment* tersebut dibagikan di Twitter, yaitu sejak 1 April 2024 hingga 3 April 2024, (2) data berupa komentar induk (bukan komentar bawahan yang mengomentari komentar utama), dan (3) data berupa komentar dari pengguna yang heterogen, baik berasal dari akun populer (terverifikasi) maupun tidak. Dengan demikian, dari keseluruhan komentar yang terdapat dalam unggahan tersebut, peneliti mendapat 119 komentar dari hasil reduksi data menggunakan tiga kriteria tersebut.

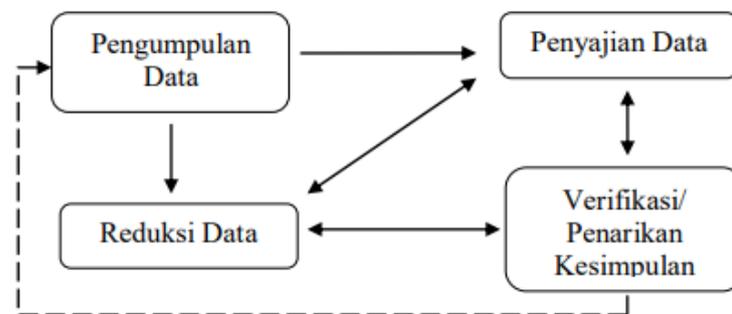
2) Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi dalam format yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan lebih lanjut. Penyajian data yang baik memudahkan peneliti untuk memahami pola, hubungan, dan kecenderungan dalam data. Dalam penelitian ini, data disajikan menggunakan tabel. Tabel yang digunakan untuk menyajikan data dibuat dengan format-format tertentu (dapat dilihat pada bagian 3.4 Instrumen Penelitian) agar data penelitian dapat divisualisasi dan disimpulkan dengan lebih mudah. Selain itu, diagram juga digunakan untuk menyajikan data yang kompleks agar lebih mudah dipahami. Penyajian menggunakan diagram salah satunya pada data frekuensi komentar laki-laki dan perempuan. Frekuensi data tersebut dihitung persentase distribusinya kemudian disajikan dengan bentuk diagram dan dipaparkan secara kualitatif.

3) Langkah terakhir dalam teknik analisis data Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini melibatkan interpretasi data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah menginterpretasi data dengan

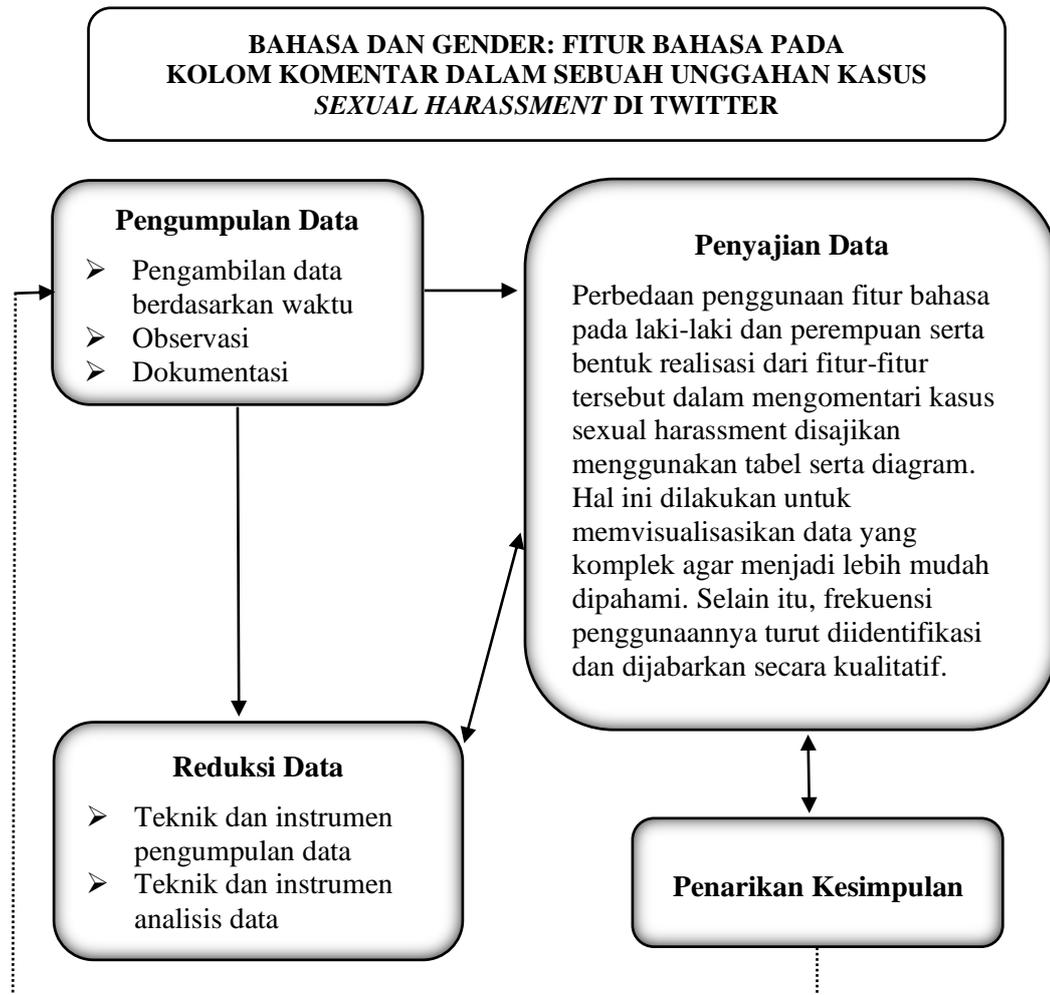
mengidentifikasi perbedaan fitur bahasa yang digunakan laki-laki dan perempuan dalam mengomentari sebuah kasus *sexual harassment* di Twitter dan menemukan realisasi dari fitur-fitur bahasa yang telah teridentifikasi tersebut. Setelah itu, hasil temuan dihubungkan dengan pertanyaan penelitian (lihat bagian 1.2 Rumusan Masalah Penelitian) guna menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Penarikan kesimpulan dapat juga dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Simpulan penelitian dapat menguatkan, membantah, atau memunculkan pola baru bagi topik penelitian yang dikaji.

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman (1992)



Berdasarkan pemaparan tentang teknik penelitian di atas, prosedur penelitian dengan menggunakan konsep analisis dari Miles dan Huberman (1992) dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan peta konsep berikut.

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian Adaptasi Teori Miles dan Huberman (1992)



3.3 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Arikunto (2006) mengatakan bahwa instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga data tersebut dapat dengan mudah diolah. Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat diandalkan.

3.3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Sukarnyana (2003) menyebutkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data memiliki dua bentuk, yaitu instrumen pengumpulan data bentuk tes dan nontes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Laptop digunakan untuk mengobservasi dan mendokumentasikan data penelitian.
- 2) Kartu atau lembar observasi sebagai instrumen bentuk nontes yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut contoh lembar atau kartu observasi yang diadaptasi dari penelitian Putri (2023) yang disesuaikan dengan penelitian ini.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

No. Data	Akun Pengguna	Jenis Kelamin	Komentar	Waktu Komentar Diunggah

Adapun contoh pengisian instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Contoh Pengisian Instrumen Pengumpulan Data

No. Data	Akun Pengguna	Jenis Kelamin	Komentar	Waktu Komentar Diunggah
1.	@aitneserk	Perempuan	Terus, anak harus berlingdung sama siapa. Bangsat!!!!!!	1 April 2014 pukul 10.13 PM
2.	@dayeVLR	Perempuan	Ya Allah, ini kasus masih belum ditangkep juga si	1 April 2024 pukul 3.19 AM

			pelaku nya? Ini apa kurang viral sih? Bingung bgt gue, indon giliran yg alay2 malah muncul terus di tv. Monyet negara jelek	
3.	@Grestyan	Laki-Laki	Buset 🙄	1 April 2024 pukul 5.47 PM

Kolom ‘No. Data’ berisi nomor urut data penelitian yang dikumpulkan, kolom ‘Akun Pengguna’ berisi nama akun pengguna yang memberikan komentar, kolom ‘Jenis Kelamin’ diisi dengan jenis kelamin pengguna (laki-laki atau perempuan), kolom ‘Komentar’ diisi dengan komentar yang diberikan oleh pengguna Twitter pada sebuah unggahan kasus *sexual harassment* yang menjadi sumber data penelitian ini, dan terakhir kolom ‘Waktu Komentar Diunggah’ berisi tanggal dan waktu komentar tersebut diberikan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kevalidan dan koherensi data penelitian. Data penelitian yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen tersebut selanjutnya dianalisis dengan instrumen analisis data.

3.3.2 Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Pemilihan instrumen yang tepat merupakan hal penting untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan relevan. Instrumen analisis data dalam penelitian ini berupa tabel identifikasi fitur bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam mengomentari sebuah kasus pelecehan seksual di Twitter. Identifikasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk melihat perbedaan fitur bahasa dan kategorinya yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan (RQ1) dan bentuk realisasi dari fitur-fitur tersebut (RQ2). Berikut instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Instrumen Analisis Data Fitur Bahasa pada Laki-Laki

No. Data	:	
Akun Pengguna	:	
Isi Komentar	:	
Kategori Fitur Bahasa	:	
Identifikasi Fitur Bahasa		Analisis Fitur Bahasa

Pada tabel 3.3, instrumen analisis data digunakan untuk mengidentifikasi fitur bahasa yang digunakan oleh laki-laki dalam mengomentari unggahan kasus *sexual harassment* di Twitter. Berikut contoh analisis data menggunakan instrumen tersebut.

Tabel 3.4 Contoh Analisis Data Fitur Bahasa pada Laki-Laki

No. Data	:	8
Akun Pengguna	:	@adekeket
Isi Komentar	:	parah sih biadab
Kategori Fitur Bahasa	:	<i>men style</i>
Identifikasi Fitur Bahasa		Analisis Fitur Bahasa
<i>Judgemental adjectives</i>		Fitur bahasa <i>judgemental adjectives</i> digunakan untuk menghakimi. Dalam data tersebut, penghakiman ditandai dengan kata “biadab” yang berarti <i>tidak beradab; kejam</i> (KBBI, 2023). Kata tersebut dapat menjadi penghakiman bagi pelaku yang diberikan oleh komentator.

Fitur bahasa pada data di atas teridentifikasi *judgemental adjectives*. Fitur tersebut dapat diketahui dengan menganalisis kalimat yang digunakan untuk berkomentar. Pada data di atas, analisis fitur bahasa ini menggunakan teori Mulac,

dkk. (2001) tentang fitur bahasa laki-laki. Setelah fitur bahasa teridentifikasi, peneliti memberikan deskripsi analisis tentang fitur tersebut.

Untuk menjawab RQ1 tentang perbedaan fitur bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan, analisis fitur bahasa yang digunakan oleh keduanya perlu dilakukan. Hal tersebut guna mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan fitur bahasa di antara keduanya. Pada tabel sebelumnya, contoh analisis data fitur bahasa yang digunakan oleh laki-laki telah dijabarkan. Berikut instrumen analisis data fitur bahasa yang digunakan oleh perempuan.

Tabel 3.5 Instrumen Analisis Data Fitur Bahasa pada Perempuan

No. Data	:	
Akun Pengguna	:	
Isi Komentar	:	
Kategori Fitur Bahasa	:	
Identifikasi Fitur Bahasa		Analisis Fitur Bahasa

Adapun contoh analisis data fitur bahasa yang digunakan perempuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.6 Contoh Analisis Data Fitur Bahasa pada Perempuan

No. Data	:	1
Akun Pengguna	:	@aitneserk
Isi Komentar	:	Terus, anak harus berlindung sama siapa. Bangsat!!!!!!
Kategori Fitur Bahasa	:	<i>mix style</i>
Identifikasi Fitur Bahasa		Analisis Fitur Bahasa
<i>Taq questions</i> dan <i>Judgemental adjectives</i>		Dua fitur terdapat dalam komentar tersebut. Fitur <i>taq questions</i> termasuk dalam fitur bahasa perempuan yang ditandai dengan pertanyaan

	retoris atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban ya/tidak seperti pada kalimat “Terus, anak harus berlindung sama siapa.” Selain itu, fitur <i>judgemental adjectives</i> sebagai bentuk penghakiman ditandai dengan kata “Bangsat!!!!!!” yang berarti <i>orang yang bertabiat jahat</i> (KBBI, 2023).
--	--

Seperti contoh sebelumnya, analisis fitur bahasa yang digunakan oleh perempuan juga dilakukan dengan mengidentifikasi fitur bahasanya. Identifikasi tersebut didasarkan pada teori-teori fitur bahasa yang telah dikemukakan oleh Lakoff (1975) dan Mulac, dkk. (2001). Pada data di atas, fitur bahasa yang digunakan dalam berkomentar teridentifikasi menggunakan dua fitur, yaitu fitur *taq questions* dan *judgemental adjectives*. Setelah fitur teridentifikasi, peneliti memberikan deskripsi analisis fitur tersebut pada kolom ‘Analisis Fitur Bahasa’ dengan berpedoman pada teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya. Kategori fitur bahasa tersebut juga turut disajikan dalam tabel. Data tersebut termasuk ke dalam kategori fitur bahasa *mix style* karena terdiri atas fitur bahasa perempuan dan fitur bahasa laki-laki.

Setelah analisis data untuk menjawab RQ1 telah dilakukan, analisis lanjutan diperlukan untuk menjawab RQ2, yaitu menemukan bentuk-bentuk realisasi dari fitur bahasa yang telah teridentifikasi pada analisis RQ1. Pada bagian ini, analisis dilakukan berdasarkan jenis fitur bahasa yang telah teridentifikasi. Berikut instrumen analisis untuk mengklasifikasikan data tersebut.

Tabel 3.7 Instrumen Analisis Realisasi Fitur-Fitur Bahasa

No.	Fitur Bahasa	Bentuk Komentar	Realisasi Bentuk Fitur Bahasa

Pada tabel tersebut, kolom ‘No.’ diisi dengan nomor urut fitur bahasa yang telah teridentifikasi sebelumnya, kolom ‘Fitur Bahasa’ diisi dengan jenis fitur bahasa, misalnya *judgemental adjectives*, *directives*, dan sebagainya, kolom ‘Bentuk Komentar’ diisi dengan tuturan dalam komentar yang diidentifikasi dengan jenis fitur-fitur bahasa yang telah dianalisis sebelumnya, dan terakhir ‘Realisasi Bentuk Fitur Bahasa’ diisi dengan analisis pola realisasi dari fitur-fitur bahasa berdasarkan bentuk tuturan dalam komentar. Untuk mengetahui pola realisasi dari fitur-fitur bahasa pada penelitian ini, berikut contoh pengisian tabel analisis data tersebut.

Tabel 3.8 Contoh Analisis Realisasi Fitur-Fitur Bahasa

No.	Fitur Bahasa	Bentuk Komentar	Realisasi Bentuk Fitur Bahasa
1	<i>Judgemental adjectives</i>	“biadab” “bangsat”	<p>Kata “biadab” merupakan kata sifat yang memiliki arti <i>tidak beradab; kejam</i> (KBBI, 2023). Dalam konteks penelitian ini, kata tersebut digunakan untuk menyinggung pelaku kekerasan seksual yang dianggap tidak memiliki adab dengan melakukan pelecehan kepada anak kandungnya.</p> <p>Kata “bangsat” termasuk ke dalam kelas kata benda yang memiliki arti <i>orang yang bertabiat jahat</i> (KBBI, 2023). Dalam komentar tersebut, kata ini digunakan untuk menghakimi dengan merendahkan dan meremehkan (Alfaris, dkk., 2022) pelaku yang dianggap sebagai seseorang dengan perilaku yang jahat.</p>

Analisis data di atas merupakan contoh dari beberapa data penelitian dengan fitur *judgemental adjectives*. Kata-kata yang ditandai termasuk ke dalam jenis fitur *judgemental adjectives* diidentifikasi untuk mengetahui pola realisasi dari bentuk fitur-fitur tersebut. Pada tabel di atas, realisasi dari fitur *judgemental adjectives* diketahui berupa kelas kata sifat dan kata benda dengan konotasi negatif yang dapat digunakan untuk menghakimi pelaku dalam kasus *sexual harassment* yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Selanjutnya, realisasi bentuk fitur tersebut dihitung frekuensi penggunaannya untuk melihat kecenderungan pola yang terdapat dalam komentar-komentar pada unggahan kasus *sexual harassment* pada penelitian ini. Berikut tabel untuk menghitung frekuensi penggunaan dari realisasi tersebut beserta contoh pengisiannya.

Tabel 3.9 Contoh Analisis Frekuensi Penggunaan Bentuk Realisasi Fitur Bahasa

No.	Fitur Bahasa	Realisasi Bentuk Fitur Bahasa	Frekuensi Penggunaannya
1	<i>Judgemental adjectives</i>	Kata “biadab” termasuk ke dalam kelas kata sifat yang memiliki arti <i>tidak beradab; kejam</i> (KBBI, 2023).	19
		Kata “bangsat” termasuk ke dalam kelas kata nomina yang memiliki arti <i>orang yang bertabiat jahat</i> (KBBI, 2023).	10

3.4 Data dan Sumber Data

Pemilihan data dan sumber data yang tepat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Peneliti mempertimbangkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang paling sesuai untuk mendapatkan data yang valid.

3.4.1 Data Penelitian

Penelitian ini mengambil data berupa komentar-komentar yang dibagikan oleh pengguna Twitter pada sebuah unggahan kasus *sexual harassment* (pelecehan seksual) di Twitter. Komentar yang diambil sebagai data penelitian dikumpulkan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu (1) data yang dikumpulkan berupa komentar yang diunggah dalam rentang tiga hari sejak unggahan kasus *sexual harassment* tersebut dibagikan di Twitter, yakni sejak 1 April 2024 hingga 3 April 2024, (2) data berupa komentar induk (bukan komentar bawahan yang mengomentari komentar utama), dan (3) data berupa komentar dari pengguna yang heterogen, baik berasal dari akun populer (terverifikasi) maupun tidak.

Dalam rentang waktu 3 hari dan dengan berpedoman pada kriteria pengambilan data tersebut, peneliti berhasil memperoleh data penelitian sebanyak 119 data. Data tersebut berupa komentar-komentar yang diberikan oleh pengguna laki-laki dan perempuan terhadap sebuah unggahan kasus *sexual harassment* di Twitter yang terdiri atas 49 data komentar yang diberikan oleh laki-laki dan 70 data komentar yang diberikan oleh perempuan. Berikut beberapa contoh data penelitian yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpulan data pada tabel 3.1 (data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada bagian LAMPIRAN).

Tabel 3.10 Beberapa Data Penelitian

No. Data	Akun Pengguna	Jenis Kelamin	Isi Komentar	Waktu Komentar Diunggah
1	@aitneserk	Perempuan	Terus, anak harus berlindung sama siapa. Bangsat!!!!!!	1 April 2014 pukul 10.13 PM
2	@dayeVLR	Perempuan	Ya Allah, ini kasus masih belum ditangkep juga si pelaku nya? Ini apa kurang viral sih?	1 April 2024 pukul 3.19 AM

			Bingung bgt gue, indon giliran yg alay2 malah muncul terus di tv. Monyet negara jelek	
3	@Grestyan	Laki-laki	Buset 🙄	1 April 2024 pukul 5.47 PM
105	@babynatann	Perempuan	by1 ama arlot gua lah sini memek	2 April 2024 pukul 12.17 PM
106	@babynatann	Perempuan	mukanya kek boti anj gua sodok bool lu sini	2 April 2024 pukul 12.17 PM
107	@ar1zl	Laki-Laki	Kaget mirip isu	2 April 2024 pukul 10.48 AM
108	@zardtxt	Laki-Laki	muka culun tai	2 April 2024 pukul 1.37 PM
117	@KucingBogell	Perempuan	Jiwa toksikku ingin agar pelaku digebukin sampe impoten 🤡	3 April 2024 pukul 9.01 PM
119	@jelithajeje	Perempuan	Anyingg mukanya kek polos dan kayak org bener njirr..	3 April 2024 pukul 1.21 AM

Gambar 3.3 Ilustrasi Perbandingan Jumlah Unggahan Komentar Laki-Laki dan Perempuan



3.4.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek asal data penelitian tersebut diperoleh (Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa sebuah unggahan kasus pelecehan seksual yang dialami oleh seorang anak berusia lima tahun yang dilakukan oleh ayah kandungnya. Unggahan tersebut berupa kalimat-kalimat informatif tentang kasus pelecehan seksual yang terjadi. Selain itu, pengunggah juga melampirkan bukti berupa video wawancara antara korban dengan ibunya dan pernyataan ibu korban akan kejadian tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep sumber data penelitian kualitatif yang diungkapkan Moleong (2013) bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berikut peneliti lampirkan identitas sumber data penelitian serta tangkapan layar (*screenshot*) unggahan tersebut.

Tabel 3.11 Identitas Sumber Data Penelitian

Akun Pengunggah	@senjatanuklir
Tempat, Tanggal, dan Waktu Pengunggahan	Media sosial Twitter, 1 April 2024 pukul 1.57 AM
Isu yang Diunggah	<i>Sexual harassment</i> (pelecehan seksual)
Isi Konten	TW // <i>sexual harassment</i> Anak berumur lima tahun dicabuli ayah kandungnya 4x.

	<p>Ibunya sudah melaporkan ke pihak berwajib. Kmrn melalui Instagram, ibunya mengunggah video pengakuan anaknya & berharap kasus ini cepat mendapatkan keadilan. (Akun di foto terlampir)</p> <p>Semoga cepat diusut tuntas, pelaku dihukum seberat-beratnya dengan sanksi sosial seberat-beratnya di dunia luar maupun di lapas, semoga adeknya lekas pulih & dapat pendampingan psikolog anak yang baik 🙏</p> <p>#JusticeForSea</p> <p>Pelaku.</p> <p>(foto terlampir)</p> <p>Ingetin mukanya. Make sure he doesn't go anywhere but jail. #JustifeForSea</p>
Twitter URL	https://x.com/senjatanuklir/status/1774518790904225844

Gambar 3.4 Tangkapan Layar Sumber Data Penelitian

